



# JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 5 Tahun 2021 Halaman 3445 - 3459

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Muara Bungo

Aprizan<sup>1✉</sup>, Subhanadri<sup>2</sup>, Nurlev Avana<sup>3</sup>

Program Studi Guru Sekolah Dasar STKIP Muhammadiyah Muara Bungo, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

E-mail: [apriiizan87@gmail.com](mailto:apriiizan87@gmail.com)<sup>1</sup>, [ined.subhanadri@gmail.com](mailto:ined.subhanadri@gmail.com)<sup>2</sup>, [avananurlev10@gmail.com](mailto:avananurlev10@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berubah dengan pesat, sehingga menuntut seluruh pemangku dalam dunia pendidikan untuk mampu beradaptasi dengan perubahan-perubahan dan perkembangan tersebut, termasuk dalam pemanfaatan dan penggunaan teknologi. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran semakin terasa ketika dunia dihadapkan dengan mewabahnya virus corona atau Covid 19, pandemi Covid 19 berdampak pada pengalihan pembelajaran secara tatap muka dengan sistem pembelajaran secara daring. Kemasan pembelajaran daring yang menarik diharapkan dapat memotivasi mahasiswa dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pembelajaran daring dengan menggunakan media *Mind Papping* terhadap motivasi belajar mahasiswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen. Penelitian ini melibatkan dua kelompok yaitu kelompok yang akan memperoleh perlakuan dan tidak memperoleh perlakuan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari (1) variabel bebas, (2) variabel terikat. Rancangan penelitian yang digunakan adalah Randomized Group Only Design. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa secara daring dengan menggunakan media *Mind Mapping* lebih tinggi dari pada motivasi belajar mahasiswa yang tidak menggunakan media *MindMapping* dalam pembelajaran daring.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Daring, motivasi. *Mind Mapping*.

### Abstract

*Science and technology are changing rapidly, thus requiring all stakeholders in the world of education to be able to adapt to these changes and developments, including the utilization and use of technology. The use of technology in learning is increasingly felt when the world is faced with the outbreak of the corona virus or Covid 19, the Covid 19 pandemic has an impact on the transfer of face-to-face learning with an online learning system. Attractive online learning packages are expected to motivate students in learning. This study aims to see the effect of online learning using Mind Papping media on student learning motivation. This type of research is a quasi-experimental research. This study involves two groups, namely the group that will receive treatment and not receive treatment. The variables in this study consisted of (1) independent variables, (2) dependent variables. The research design used was Randomized Group Only Design. The results of the study concluded that students' motivation to learn online using Mind Mapping media was higher than that of students who did not use Mind Mapping media in online learning.*

**Keywords:** Online Learning, motivation. *Mind Mapping*.

Copyright (c) 2021 Aprizan, Subhanadri, Nurlev Avana

✉ Corresponding author :

Email : [apriiizan87@gmail.com](mailto:apriiizan87@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1325>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang harus selalu berkembang sesuai dengan perubahan zaman, proses pendidikan tidak boleh stagnan pada zamannya tetapi harus bersipat mengantisipasi perkembangan zaman yang selalu berubah, dewasa ini pendidikan seharusnya dipandang sebagai suatu kegiatan yang bersifat antisipatoris, yaitu kegiatan untuk menyongsong perkembangan-perkembangan yang diperhitungkan akan terjadi di masa depan, (Nurkholis, 2013). Perkembangan yang semakin pesat di dunia pendidikan seiring dengan perkembangan teknologi sehingga menuntut seluruh pemangku dalam dunia pendidikan untuk mampu beradaptasi dengan perubahan-perubahan dan perkembangan tersebut, termasuk dalam pemanfaatan dan penggunaan teknologi pembelajaran secara daring. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran daring semakin terasa ketika dunia dihadapkan dengan mewabahnya virus corona atau covid 19 yang pertama kali teridentifikasi menular dari manusia ke manusia pada akhir tahun 2019 di kota Wuhan China, lalu menyebar keseluruh dunia termasuk ke Indonesia pada awal maret 2020. (Yuliana, 2020, p. 187) Diawal tahun 2020, dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu coronavirus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut Coronavirus disease 2019 (COVID- 19). Diketahui, asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok. Ditemukan pada akhir Desember tahun 2019.

Pandemi covid 19 berdampak pada kegiatan pembelajaran di institusi pendidikan termasuk perguruan Tinggi. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk negara Indonesia. Masuknya virus COVID-19 ke Indonesia pada Maret tahun 2020 membuat proses pembelajaran harus menyesuaikan dari bentuk tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran secara daring. proses pembelajaran secara daring ini mengacu pada surat edaran dari Kemendikbud RI Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disese (Covid-19). Dalam kebijjkan ini semua institusi pendidikan diarahkan melaksanakan pembelajaran secara daring. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan. (Aji et al., 2020, p. 57). Kebijakan ini menjadikan kegiatan belajar mengajar dalam konteks tatap muka yang biasa dilakukan di sekolah dihentikan sementara. Pemerintah mengganti pembelajaran dengan sistem pembelajaran daring melalui aplikasi pembelajaran daring yang sudah ada. Dengan adanya kebijakan ini menjadikan pembelajaran daring yang sebelumnya masih tidak maksimal diterapkan menjadi satu-satunya pilihan bentuk pembelajaran.

Konsekuensi dari penutupan Lembaga Pendidikan secara fisik dan mengganti dengan belajar secara daring ini menyebabkan adanya perubahan sistem belajar mengajar. Pengelola sekolah, siswa, orangtua, dan tentu saja guru harus bermigrasi ke pembelajaran berbasis pemanfaatan teknologi atau sistem pembelajaran secara daring yang menggunakan teknologi. Secara sederhana dapatlah dikatakan bahwa pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (Internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi, dan fasilitasi serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya (Mokhamad Ikhlil Mustofa1, Muhammad Chodzirin2, 2019:154). Selanjutnya (Ahmed, 2018, p. 42), “*Various advantages are open to Online Education, one major one being that it helps to make education available to all, thereby erasing physical barriers as a factor to learning within the campus environment of the school.*” pembelajaran daring memberikan manfaat dalam membantu menyediakan akses belajar bagi semua orang, sehingga menghapus hambatan secara fisik sebagai faktor untuk belajar dalam ruang lingkup kelas. maka dibutuhkan keterampilan dosen dalam mengelola proses pembelajaran online dengan baik sehingga hasil pembelajaran tercapai dengan maksimal.

Pembelajaran daring bukan sekedar proses pembelajaran dengan pemberian materi pembelajaran melalui media internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media

tetapi pembelajaran daring harus menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan, yang menghadirkan suasana belajar selayaknya belajar tatap muka, maka proses pembelajaran harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas. Chi, Quadir, Chen, & Miao, (2016, p. 11) *To provide online learners with a sense of presence similar to that in face-to-face instruction, it is crucial to offer interpersonal communication opportunities for students to socially engage with the teacher and peers.* untuk memberikan pembelajaran daring dengan rasa kehadiran yang mirip dengan instruksi tatap muka, sangat penting untuk menawarkan kesempatan komunikasi interpersonal bagi siswa untuk terlibat secara sosial dengan guru dan rekan-rekan dalam proses pembelajaran. Pemberian kesempatan interaksi sosial ini dalam proses pembelajaran secara daring ini akan memungkinkan siswa merasa bahwa belajar benar-benar hadir seperti pembelajaran tatap muka hal ini dipandang sebagai sesuatu yang efektif untuk diterapkan khususnya dalam perguruan tinggi.

Ketersediaan fasilitas penunjang juga merupakan faktor yang bisa menghadirkan pembelajaran secara daring yang menyenangkan, seperti akses jaringan internet yang memadai dan alat penunjang lain seperti Handphone dan laptop agar guru dan siswa dapat menggunakan internet untuk tetap menjaga konektivitas dalam berinteraksi. Kemampuan dan kualitas interaksi ini menentukan kesinambungan suatu sistem pendidikan jarak jauh, sehingga dengan pembelajaran yang didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan motivasi belajar bagi mahasiswa. Motivasi adalah proses internal yang mengaktifkan, menuntun, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Ada banyak jenis, intensitas, tujuan, dan arah motivasi yang berbeda-beda. (Sjukur et al., n.d., p. 371) Motivasi belajar adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi merupakan sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan. Yamin, (2007, p. 219) berpendapat bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah pengalaman keterampilan. Selanjutnya minat belajar merupakan faktor pendorong siswa dalam belajar yang didasari atas ketertarikan atau rasa senang dan keinginan siswa untuk belajar. Minat belajar juga merupakan aspek pembangun motivasi, fenomena yang terbentuk akibat interaksi sosial, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar (Meilani, 2017, p. 180).

Motivasi belajar juga merupakan faktor pendorong untuk siswa dalam belajar yang didasari atas ketertarikan atau juga rasa senang keinginan siswa itu untuk belajar. Motivasi belajar mempunyai indikator-indikator di dalamnya yaitu adanya perasaan tertarik dan juga senang untuk belajar, adanya partisipasi yang aktif, adanya kecenderungan untuk memperhatikan dan daya konsentrasi yang besar, memiliki perasaan positif dan kemauan belajar yang terus meningkat, adanya kenyamanan pada saat belajar, dan dimilikinya kapasitas dalam membuat keputusan berkaitan dengan proses belajar yang dijalaninya. Salah satu cara untuk memotivasi belajar mahasiswa adalah dengan melaksanakan pembelajaran yang kreatif dengan menggunakan media pembelajaran, media dalam proses pembelajaran merupakan perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan sehingga terdorong serta terlibat dalam pembelajaran. (Hamid et al., 2020, p. 3) selanjutnya secara terminologi kata media berasal dari bahasa latin *medium* yang artinya perantara, sedangkan dalam bahasa arab berasal dari kata *wasaa'ila* artinya pengantar pesan dari pengirim pesan. (Sumiharsono et al., 2017, p. 9). Istilah “media” misalnya mewakili konsep segala sesuatu yang mengantarkan dua pihak atau lebih, dengan gagasan antara lain adanya pemahaman bersama, dan tindakan bersama yang selaras. (Miarso, 2014, p. 7). Media merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar. Secara harfiah media diartikan tengah atau pengantara. Kemudian menurut Olson dalam Yusufhadi Miarso mendefinisikan medium sebagai teknologi untuk menyajikan, merekam, membagi, dan mendistribusikan simbol melalui rangsangan indera tertentu, disertai penstrukturan informasi, Media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau Elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. (Aurora & Effendi, 2019, p. 12). Media pembelajaran sesuatu yang dapat digunakan sebagai perantara penyampaian

pesan dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi mudah dan pesan yang disampaikan tersampaikan kepada peserta didik.

*Mind mapping* merupakan *alternative* media yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran, *mind mapping* merupakan catatan-catatan yang menampilkan *point-point* inti dari materi yang ditampilkan secara menarik seperti rangkaian akar tumbuhan. *Mind map* dikembangkan oleh Tony Buzan, seorang Psikolog berkebangsaan Inggris pada awal 1970-an. Bentuk *mind map* seperti peta sebuah jalan di kota yang mempunyai banyak cabang. Seperti halnya peta jalan yang dapat membuat pandangan secara menyeluruh tentang pokok masalah dalam suatu area yang sangat luas. Dengan sebuah peta dapat membuat peserta didik merencanakan sebuah rute yang tercepat dan tepat dan mengetahui kemana peserta didik tersebut akan pergi dan dimana peserta didik tersebut berada. (Noviasari et al., 2015, p. 29) *Mind mapping* merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, maka siswa dapat menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal dan mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan dari pada menggunakan teknik pencatatan tradisional. (Buzan, 2006, p. 6) selanjutnya De Porter & Hernacki menjelaskan *Mind Mapping* (peta pikiran) merupakan metode pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk suatu kesan yang lebih dalam, (Porter & Hernacki, 1999, p. 152) *Mind Mapping* sebagai proses memetakan pikiran untuk menghubungkan konsep-konsep permasalahan tertentu dari cabang-cabang sel saraf membentuk korelasi konsep menuju pada suatu pemahaman.

Berdasarkan anailsa-analisa diatas penelitian terkait motivasi belajar di era vandemi covid 19 ini merupakan bentuk kajian akademis yang perlu dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar mahaiswa, dengan penelitian ini bisa dijadikan sebuah evaluasi terkait pembelajaran yang efektif dalam rangka mengukur ketercapaian proses pembelajaran. Karena dengan keadaan yang baru ini, pelaksanaan pembelajaran tidak akan sama dengan pembelajaran yang biasanya dilakukan. Maka penelitian ini focus pada pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar mahasiswa PGSD STKIP Muahammadiyah Muara Bungo.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen. Metode penelitian eksperimen menurut Sugiyono dapat diartikan sebagai “metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan. (Hasanah et al., 2018, p. 130).

Dalam dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran, pelaksanaan penelitian tidak selalu memungkinkan untuk melakukan seleksi subjek secara acak, karena subjek secara alami telah terbentuk dalam satu kelompok utuh seperti kelompok sisswa dalam satu kelas, kelompok-kelompok ini seringkali juga jumlahnya sangat terbatas. Dalam keadaan seperti ini kaidah-kaidah dalam penelitian eksperimen murni murni tidak dapat dipenuhi secara utuh, karena pengendalian variabel yang terkait subjekpenelitian tidak dapat dilakukan sepenuhnya , sehingga penelitian harus digunakan dengan menggunakan intact group. (Siyoto & Sodik, 2015, p. 107). Penelitian ini melibatkan dua kelompok yaitu kelompok yang akan memperoleh perlakuan dan tidak memperoleh perlakuan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari (1) variabel bebas, (2) variabel terikat. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Randomized Group Only Design*.

Rancangan penelitian ini dapat dilihat pada Tabel table dibawah:

Tabel 1. Desain penelitian.

Kelas	Perlakuan	ANGKET
Dapat perlakuan	X	T
Tidak dapat perlakuan	-	T

Sumber:(Suryabrata, 2006, p. 104)

Keterangan:

X : Pendekatan yang dapat perlakuan

Y : Pemberian angket

### Tahap Analisis Data

Pengolahan data dimulai dengan menganalisis hasil pemberian angket, dilakukan uji perbedaan dua rata-rata. Sebelum menggunakan uji perbedaan dua rata-rata, harus diperiksa terlebih dahulu normalitas dan homogenitas data kedua kelompok tersebut.

### Uji Normalitas

Uji normalitas untuk melihat apakah sebaran skor yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi atas skor yang ada. Pengujian kenormalan tergantung pada kemampuan kita dalam mencermati *plotting* data. Jika jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik kemungkinan akan salah. Pada saat sekarang ini sudah banyak cara yang dikembangkan para ahli untuk melakukan pengujian normalitas. Beberapa diantaranya adalah Uji Kolmogorov-Smirnov dan Uji Lilliefors. (Usmadi, 2020, p. 58). Uji normalitas dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *Kolmogorof-Simironov* dengan menggunakan *software SPSS*. Data berdistribusi normal jika nilai signifikan yang diperoleh lebih besar dari taraf nyata 0,05, dengan hipotesis sebagai berikut.

H<sub>0</sub> : data berdistribusi normal

H<sub>1</sub> : data tidak berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *independent sample t test* dan Anova. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian (Anova) adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Uji kesamaan dua varians digunakan untuk menguji apakah sebaran data tersebut homogen atau tidak, yaitu dengan membandingkan kedua variansnya. Jika dua kelompok data atau lebih mempunyai varians yang sama besarnya, maka uji homogenitas tidak perlu dilakukan lagi karena datanya sudah dianggap homogen. Uji homogenitas dapat dilakukan apabila kelompok data tersebut dalam distribusi normal. Uji homogenitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa perbedaan yang terjadi pada uji statistik parametrik (misalnya uji t, Anava, Anacova) benar-benar terjadi akibat adanya perbedaan antar kelompok, bukan sebagai akibat perbedaan dalam kelompok. (Usmadi, 2020) Perbedaan varian populasi sama atau tidak dapat diketahui dengan melakukan uji homogenitas sebagai prasyarat dalam analisis independent sampel t test dan anova. Uji homogenitas variansi dilakukan terhadap data akhir untuk melihat apakah kedua kelompok sampel memiliki variansi yang homogen atau tidak. Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji *levene*, dengan hipotesis statistik sebagai berikut.

$$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_1: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Dalam penelitian ini, uji homogenitas variansi dilakukan dengan bantuan SPSS. Kriteria pengujianya adalah sampel memiliki variansi yang homogen jika P-Value > taraf nyata ( $\alpha$ ) = 0,05, dalam keadaan lainnya, sampel tidak memiliki variansi homogen.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan. Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan bantuan software SPSS. Dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Kriteria pengujianya adalah tolak  $H_0$  jika nilai Sig. < taraf nyata ( $\alpha = 0,05$ ) dan terima  $H_0$  jika sebaliknya, dengan bantuan SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas Hasil Motivasi Kelas dapat Perlakuan dan Tidak Dapat perlakuan.

Uji Normalitas Data Kedua Kelas Sampel.

Kriteria pengujianya adalah terima  $H_0$  jika nilai Sig. > taraf nyata ( $\alpha = 0,05$ ) dan tolak  $H_0$  jika sebaliknya. Diketahui bahwa nilai sig 0,129 lebih besar dari 0.05. maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Artinya Untuk uji normalitas kedua kelas sampel memiliki nilai sig. lebih besar dari taraf nyata ( $\alpha = 0,05$ ) yang berarti tolak  $H_0$ . sehingga dapat disimpulkan bahwa berdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas data kedua kelas sampel secara lengkap dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas Kedua Kelas Sampel

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.33135559
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.125
	Negative	-.102
Test Statistic		.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.129 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

### Uji Normalitas Kelas Sampel Mahasiswa Kelompok Tinggi Kelas 2A dan 2D

Kriteria pengujianya adalah terima  $H_0$  jika nilai Sig. > taraf nyata ( $\alpha = 0,05$ ) dan tolak  $H_0$  jika sebaliknya. Diketahui bahwa nilai sig 0,200 lebih besar dari 0.05. maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Artinya Untuk uji normalitas kedua kelas sampel mahasiswa kelompok tinggi memiliki nilai sig. lebih besar dari taraf nyata ( $\alpha = 0,05$ ) yang berarti tolak  $H_0$ . sehingga dapat disimpulkan bahwa berdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas data kedua kelas sampel secara lengkap dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Sampel Mahasiswa Kelompok Tinggi Kelas 2A dan 2D

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.27501026
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.104
	Negative	-.116

Test Statistic	.116
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	

**Uji Normalitas Kelompok Rendah Kelas 2A dan 2D**

Kriteria pengujianya adalah terima  $H_0$  jika nilai Sig. > taraf nyata ( $\alpha = 0,05$ ) dan tolak  $H_0$  jika sebaliknya. Diketahui bahwa nilai sig 0,001 lebih kecil dari 0.05. maka dapat disimpulkan data tidak berdistribusi normal. Artinya Untuk uji normalitas kedua kelas kelompok rendah mahasiswa kelompok tinggi memiliki nilai sig. lebih kecil dari taraf nyata ( $\alpha = 0,05$ ) yang berarti tolak  $H_0$ . sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak berdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas data kedua kelas sampel secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4. Uji Normalitas Mahasiswa Kelompok Tinggi

		Unstandardized Residual
N		19
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.31500114
Most Extreme Differences	Absolute	.262
	Positive	.146
	Negative	-.262
Test Statistic		.262
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

**Uji Homogenita Hasil Motivasi Mahasiswa Kelas Sampel.**

**Uji Homogenitas Data Mahasiswa Kelas Sampel 2A dan 2 D.**

Kriteria pengujianya adalah terima  $H_0$  jika nilai Sig. > taraf nyata ( $\alpha = 0,05$ ) dan tolak  $H_0$  jika sebaliknya. Maka mempunyai nilai Sig. Lebih besar dari taraf nyata ( $\alpha = 0,05$ ) berarti terima  $H_0$ . Diketahui bahwa nilai sig 0,379 lebih besar dari 0.05. maka memiliki variansi yang homogeny. Artinya terlihat bahwa uji data kedua kelas sampel kelas 2a dan 2d mempunyai nilai Sig. Lebih besar dari taraf nyata ( $\alpha = 0,05$ ) berarti terima  $H_0$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas sampel mahasiswa memiliki variansi yang homogen.

Table 5. Uji Homogenitas Motivasi Mahasiswa Kelas Sampel

Test of Homogeneity of Variances			
Nilai			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.784	1	78	.379

**Uji Homogenitas Data Kelas Sampel Mahasiswa kelompok Tinggi Kelas 2A dan 2D**

Kriteria pengujianya adalah terima  $H_0$  jika nilai Sig. > taraf nyata ( $\alpha = 0,05$ ) dan tolak  $H_0$  jika sebaliknya. Maka mempunyai nilai Sig. Lebih besar dari taraf nyata ( $\alpha = 0,05$ ) berarti terima  $H_0$ . Diketahui bahwa nilai sig 0,929 lebih besar dari 0.05. Artinya terlihat bahwa uji data kedua kelas sampel kelas 2a dan 2d

kelompok tinggi mempunyai nilai Sig. Lebih besar dari taraf nyata ( $\alpha = 0,05$ ) berarti terima  $H_0$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas sampel mahasiswa kelompok tinggi kelas 2a dan 2d memiliki variansi yang homogen.

Table 6. Uji Homogenitas Motivasi Mahasiswa Kelompok Tinggi

<b>Test of Homogeneity of Variances</b>			
Nilai			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.008	1	38	.929

#### Uji Normalitas Data Kelompok Rendah Kelas 2A dan 2 D

Kriteria pengujianya adalah terima  $H_0$  jika nilai Sig. > taraf nyata ( $\alpha = 0,05$ ) dan tolak  $H_0$  jika sebaliknya. Maka mempunyai nilai Sig. Lebih besar dari taraf nyata ( $\alpha = 0,05$ ) berarti terima  $H_0$ . Diketahui bahwa nilai sig 0,867 lebih besar dari 0.05. Artinya terlihat bahwa uji data kedua kelas sampel kelas 2a dan 2d kelompok rendah mempunyai nilai Sig. Lebih besar dari taraf nyata ( $\alpha = 0,05$ ) berarti terima  $H_0$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas sampel mahasiswa kelompok rendah kelas 2a dan 2d memiliki variansi yang homogen.

Table 7. Uji Normalitas Mahasiswa Kelompok Rendah

<b>Test of Homogeneity of Variances</b>			
Nilai			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.029	1	37	.867

#### UJI HIPOTESIS

Hipotesis 1 yang diajukan adalah “Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar mahasiswa yang menggunakan media *Mind Mapping* dalam pembelajaran daring lebih tinggi motivasinya dari pada mahasiswa yang tidak menggunakan media *Mind Mapping* dalam pembelajaran daring hipotesis mahasiswa dihitung dengan menggunakan SPSS. Berikut disajikan hasil uji hipotesis pertama dengan menggunakan uji *Mann-Whitney*.

Tabel 8. Hasil Perhitungan Hipotesis satu

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.33135559
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.125
	Negative	-.102
Test Statistic		.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.129 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
Mann-Whitney Test		
Ranks		
metode	N	Mean Rank
		Sum of Ranks

<b>Nilai</b>	kelas 2a	39	60.06	2342.50
	kelas 2d	41	21.89	897.50
	Total	80		

<b>Test Statistics<sup>a</sup></b>	
	Nilai
Mann-Whitney U	36.500
Wilcoxon W	897.500
Z	-7.357
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: metode

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji *Mann-Whitney* diperoleh nilai Sig.nya 0,000 lebih kecil dari taraf nyata ( $\alpha = 0,05$ ) berarti tolak  $H_0$  atau terima  $H_1$ . Nilai Sig. Ini diperoleh dari transformasi uji dua arah ke uji satu arah dengan membagi dua nilai Sig. yang dihasilkan pada SPSS. Hal ini berarti bahwa motivasi mahasiswa yang menggunakan media *Mind Mapping* dalam pembelajaran daring lebih tinggi dari pada motivasi mahasiswa yang tidak menggunakan media *Mind Mapping* dalam pembelajaran daring.

## HIPOTESIS 2

Hipotesis 2 yang diajukan adalah “Motivasi mahasiswa berkemampuan awal tinggi yang menggunakan media *Mind Mapping* dalam pembelajaran daring lebih tinggi dari pada motivasi mahasiswa yang tidak menggunakan media *Mind Mapping* dalam pembelajaran daring.

Table 9. hasil perhitungan hipotesis dua

	N	Unstandardized Residual	
		Mean	20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>			.0000000
		Std. Deviation	1.27501026
Most Extreme Differences		Absolute	.116
		Positive	.104
		Negative	-.116
Test Statistic			.116
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

### Mann-Whitney Test

<b>Nilai</b>	Ranks		
	metode	N	Sum of Ranks
kelas 2a		20	31.50
kelas 2d		21	11.00
Total		41	

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Nilai
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	231.000
Z	-5.487
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: metode

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji *t* diperoleh nilai Sig.nya 0,000 lebih kecil dari taraf nyata ( $\alpha = 0,05$ ) berarti tolak  $H_0$  atau terima  $H_1$ . Nilai Sig. Ini diperoleh dari transformasi uji dua arah ke uji satu arah dengan membagi dua nilai Sig. yang dihasilkan pada SPSS. Hal ini berarti bahwa motivasi mahasiswa menggunakan media *Mind Mapping* dalam pembelajaran daring yang berkemampuan awal tinggi, lebih tinggi dari pada motivasi mahasiswa yang tidak menggunakan media *Mind Mapping* dalam pembelajaran daring.

### HIPOTESIS 3

Hipotesis 3 yang diajukan adalah “motivasi mahasiswa berkemampuan awal rendah yang menggunakan media *Mind Mapping* dalam pembelajaran daring lebih tinggi dari pada motivasi mahasiswa yang tidak menggunakan media *Mind Mapping* dalam pembelajaran daring”. Uji hipotesis dihitung dengan menggunakan SPSS. Berikut disajikan hasil uji hipotesis ketiga dengan menggunakan uji *t* seperti terlihat.

Table 10: hasil perhitungan hipotesis tiga

Group Statistics										
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean					
Nilai	rendah 2a	20	84.20	4.060	.908					
	rendah 2d	20	66.65	4.603	1.029					

  

Independent Samples Test											
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
									Lower	Upper	
Nilai	Equal variances assumed	.019	.891	.891	12.788	.38	.000	17.550	1.372	14.772	20.328
	Equal variances not assumed				12.788	37.417	.000	17.550	1.372	14.770	20.330

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji *t* diperoleh nilai Sig.nya 0,000 lebih kecil dari taraf nyata ( $\alpha = 0,05$ ) berarti tolak  $H_0$  atau terima  $H_1$ . Nilai Sig. Ini diperoleh dari transformasi uji dua arah ke uji satu arah dengan membagi dua nilai Sig. yang dihasilkan pada SPSS. Hal ini berarti bahwa motivasi mahasiswa awal rendah yang menggunakan media *Mind Mapping* dalam pembelajaran daring lebih tinggi dengan motivasi mahasiswa yang tidak menggunakan media *Mind Mapping* dalam pembelajaran daring.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diperoleh beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan 1. Hasil perhitungan dengan menggunakan uji *Mann-Whitney* diperoleh nilai Sig.nya 0,000 lebih kecil dari taraf nyata ( $\alpha = 0,05$ ) berarti tolak  $H_0$  atau terima  $H_1$ . Nilai Sig. Ini diperoleh dari transformasi uji dua arah ke uji satu arah dengan membagi dua nilai Sig. yang dihasilkan pada SPSS. Hal ini berarti bahwa motivasi mahasiswa yang menggunakan media *Mind Mapping* dalam pembelajaran daring lebih tinggi dari pada motivasi mahasiswa yang tidak menggunakan media *Mind Mapping* dalam pembelajaran daring. 2. hasil perhitungan dengan menggunakan uji *t* diperoleh nilai Sig.nya 0,000 lebih kecil dari taraf nyata ( $\alpha = 0,05$ ) berarti tolak  $H_0$  atau terima  $H_1$ . Nilai Sig. Ini diperoleh dari transformasi uji dua arah ke uji satu arah dengan membagi dua nilai Sig. yang dihasilkan pada SPSS. Hal ini berarti bahwa motivasi mahasiswa menggunakan media *Mind Mapping* dalam pembelajaran daring yang berkemampuan awal tinggi, lebih tinggi dari pada motivasi mahasiswa yang tidak menggunakan media *Mind Mapping* dalam pembelajaran daring. 3. hasil perhitungan dengan menggunakan uji *t* diperoleh nilai Sig.nya 0,000 lebih kecil dari taraf nyata ( $\alpha = 0,05$ ) berarti tolak  $H_0$  atau terima  $H_1$ . Nilai Sig. Ini diperoleh dari transformasi uji dua arah ke uji satu arah dengan membagi dua nilai Sig. yang dihasilkan pada SPSS. Hal ini berarti bahwa motivasi mahasiswa awal rendah yang menggunakan media *Mind Mapping* dalam pembelajaran daring lebih tinggi dengan motivasi mahasiswa yang tidak menggunakan media *Mind Mapping* dalam pembelajaran daring.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Dirjen DIKTI melalui LLDIKTI Wilayah X Padang yang telah memberikan pendanaan anggaran penelitian ini sehingga semua tahapan penelitian dapat berjalan sesuai perencanaan. Begitu juga kepada Ketua STKIP Muhammadiyah Muara Bungo beserta sivitas akademik yang telah memberikan sumbangsih berupa saran dan pemikirannya. Tidak terlupakan kepada LP3M STKIP Muhammadiyah Muara Bungo yang memberi suport, pelatihan, bimbingan dalam penelitian skema dosen pemula ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, R. (2018). *Effects Of Online Education On Encoding And Decoding Process Of Students And Teachers*. 42–48.
- Aji, W., Dewi, F., Kristen, U., & Wacana, S. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di*. 2(1), 55–61.
- Aurora, A., & Effendi, H. (2019). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran E-learning terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Universitas Negeri Padang*. 05(02), 11–16.
- Buzan, T. (2006). *Buku Pintar Mind Map* [BOOK]. Gramedia Pustaka Utama.
- Chi, J., Quadir, B., Chen, N., & Miao, Q. (2016). Internet and Higher Education Effects of online presence on learning performance in a blog-based online course. *The Internet and Higher Education*, 30, 11–20. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2016.04.002>
- Hamid, M. A., Ramadhani, R., Masrul, M., Juliana, J., Safitri, M., Munsarif, M., Jamaludin, J., Simarmata, J., & Limbong, T. (2020). *Media Pembelajaran* [BOOK]. Yayasan Kita Menulis.
- Hasanah, N., Suryana, Y., & Nugraha, A. (2018). *Pedadidaktka : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pengaruh Metode Eksperimen terhadap Pemahaman Siswa tentang Gaya dapat Mengubah Gerak suatu Benda “ Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap*. 5(1), 127–139.

- 3456 *Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Muara Bungo – Aprizan, Subhanadri, Nurlev Avana*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1325>
- Meilani, R. I. (2017). *Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa ( The impacts of students ' learning interest and motivation on their learning outcomes )*. 2(2), 188–201.
- Mokhammad Iklil Mustofa<sup>1</sup>, Muhammad Chodzirin<sup>2</sup>, L. S. (2019). *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*. 1(2), 151–160.
- Noviasari, K., Legowo, E., & Lilik, S. (2015). *Consilium Keefektifan Mind Map untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik SMP*. 3(December).
- Nurkholis. (2013). *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto*. 1(1), 24–44.
- Porter, B. De, & Hernacki, M. (1999). *Quantum Learning* (; S. Meutia, Ed.) [JOUR]. New York: Kaifa.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* [Book]. Literasi Media Publishing.
- Sjukur, S. B., Negeri, S. M. K., Kab, S., & Bumbu, T. (n.d.). *Dan Hasil Belajar Siswa Tingkat Smk The Effects Of Blended Learning On The Learning Abstract: The Effects of Blended Learning on the Learning Motivation and Achievement Students in*. 2(November 2012), 368–378.
- Sumiharsono, R., Hasanah, H., Ariyanto, D., & Abadi, P. (2017). *Media Pembelajaran: Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru dan Calon Pendidik* [BOOK]. Pustaka Abadi.
- Suryabrata. (2006). *Metodologi Penelitian*. PT Raja Grafindo Persada.
- Teknologi, P., Dalam, P., & Miarso, Y. (2014). *Pembangunan Pendidikan ( The Role of Educational Technology in Education Development )*. 1–11.
- Usmadi. (2020). *Pengujian Persyaratan Analisis*. 7(1), 50–62.
- Yamin, M. (2007). *Kiat membelajarkan siswa* (p. 219) [GEN]. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yuliana. (2020). *Wellness and healthy magazine*. 2(February), 187–192.
- Ahmed, R. (2018). *Effects Of Online Education On Encoding And Decoding Process Of Students And Teachers*. 42–48.
- Aji, W., Dewi, F., Kristen, U., & Wacana, S. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di*. 2(1), 55–61.
- Aurora, A., & Effendi, H. (2019). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran E-learning terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Universitas Negeri Padang*. 05(02), 11–16.
- Buzan, T. (2006). *Buku Pintar Mind Map* [BOOK]. Gramedia Pustaka Utama.
- Chi, J., Quadir, B., Chen, N., & Miao, Q. (2016). Internet and Higher Education Effects of online presence on learning performance in a blog-based online course. *The Internet and Higher Education*, 30, 11–20. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2016.04.002>
- Hamid, M. A., Ramadhani, R., Masrul, M., Juliana, J., Safitri, M., Munsarif, M., Jamaludin, J., Simarmata, J., & Limbong, T. (2020). *Media Pembelajaran* [BOOK]. Yayasan Kita Menulis.
- Hasanah, N., Suryana, Y., & Nugraha, A. (2018). *Pedadidaktka : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pengaruh Metode Eksperimen terhadap Pemahaman Siswa tentang Gaya dapat Mengubah Gerak suatu Benda “ Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap*. 5(1), 127–139.
- Meilani, R. I. (2017). *Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa ( The impacts of students ' learning interest and motivation on their learning outcomes )*. 2(2), 188–201.
- Mokhammad Iklil Mustofa<sup>1</sup>, Muhammad Chodzirin<sup>2</sup>, L. S. (2019). *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*. 1(2), 151–160.
- Noviasari, K., Legowo, E., & Lilik, S. (2015). *Consilium Keefektifan Mind Map untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik SMP*. 3(December).

- 3457 *Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Muara Bungo – Aprizan, Subhanadri, Nurlev Avana*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1325>
- Nurkholis. (2013). *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto*. 1(1), 24–44.
- Porter, B. De, & Hernacki, M. (1999). *Quantum Learning* (; S. Meutia, Ed.) [JOUR]. *New York: Kaifa*.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* [Book]. Literasi Media Publishing.
- Sjukur, S. B., Negeri, S. M. K., Kab, S., & Bumbu, T. (n.d.). *Dan Hasil Belajar Siswa Tingkat Smk The Effects Of Blended Learning On The Learning Abstract: The Effects of Blended Learning on the Learning Motivation and Achievement Students in*. 2(November 2012), 368–378.
- Sumiharsono, R., Hasanah, H., Ariyanto, D., & Abadi, P. (2017). *Media Pembelajaran: Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru dan Calon Pendidik* [BOOK]. Pustaka Abadi.
- Suryabrata. (2006). *Metodologi Penelitian*. PT Raja Grafindo Persada.
- Teknologi, P., Dalam, P., & Miarso, Y. (2014). *Pembangunan Pendidikan ( The Role Of Educational Technology In Education Development )*. 1–11.
- Usmadi. (2020). *Pengujian Persyaratan Analisis*. 7(1), 50–62.
- Yamin, M. (2007). *Kiat membelajarkan siswa* (p. 219) [GEN]. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yuliana. (2020). *Wellness and healthy magazine*. 2(February), 187–192.
- Ahmed, R. (2018). *Effects Of Online Education On Encoding And Decoding Process Of Students And Teachers*. 42–48.
- Aji, W., Dewi, F., Kristen, U., & Wacana, S. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di*. 2(1), 55–61.
- Aurora, A., & Effendi, H. (2019). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran E-learning terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Universitas Negeri Padang*. 05(02), 11–16.
- Buzan, T. (2006). *Buku Pintar Mind Map* [Book]. Gramedia Pustaka Utama.
- Chi, J., Quadir, B., Chen, N., & Miao, Q. (2016). Internet and Higher Education Effects of online presence on learning performance in a blog-based online course. *The Internet and Higher Education*, 30, 11–20. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2016.04.002>
- Hamid, M. A., Ramadhani, R., Masrul, M., Juliana, J., Safitri, M., Munsarif, M., Jamaludin, J., Simarmata, J., & Limbong, T. (2020). *Media Pembelajaran* [Book]. Yayasan Kita Menulis.
- Hasanah, N., Suryana, Y., & Nugraha, A. (2018). *Pedadidaktka : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pengaruh Metode Eksperimen terhadap Pemahaman Siswa tentang Gaya dapat Mengubah Gerak suatu Benda “ Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap*. 5(1), 127–139.
- Meilani, R. I. (2017). *Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa ( The impacts of students ' learning interest and motivation on their learning outcomes )*. 2(2), 188–201.
- Mokhammad Iklil Mustofa1, Muhammad Chodzirin2, L. S. (2019). *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*. 1(2), 151–160.
- Noviasari, K., Legowo, E., & Lilik, S. (2015). *CONSILIUM Keefektifan Mind Map untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik SMP*. 3(December).
- Nurkholis. (2013). *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto*. 1(1), 24–44.
- Porter, B. De, & Hernacki, M. (1999). *Quantum Learning* (; S. Meutia, Ed.) [JOUR]. *New York: Kaifa*.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* [BOOK]. Literasi Media Publishing.

- 3458 *Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Muara Bungo – Aprizan, Subhanadri, Nurlev Avana*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1325>
- Sjukur, S. B., Negeri, S. M. K., Kab, S., & Bumbu, T. (n.d.). *Dan Hasil Belajar Siswa Tingkat Smk The Effects Of Blended Learning On The Learning Abstract: The Effects of Blended Learning on the Learning Motivation and Achievement Students in*. 2(November 2012), 368–378.
- Sumiharsono, R., Hasanah, H., Ariyanto, D., & Abadi, P. (2017). *Media Pembelajaran: Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru dan Calon Pendidik* [Book]. Pustaka Abadi.
- Suryabrata. (2006). *Metodologi Penelitian*. PT Raja Grafindo Persada.
- Teknologi, P., Dalam, P., & Miarso, Y. (2014). *Pembangunan Pendidikan ( The Role of Educational Technology in Education Development )*. 1–11.
- Usmadi. (2020). *Pengujian Persyaratan Analisis*. 7(1), 50–62.
- Yamin, M. (2007). *Kiat membelajarkan siswa* (p. 219) [GEN]. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yuliana. (2020). *Wellness and healthy magazine*. 2(February), 187–192.
- Ahmed, R. (2018). Effects Of Online Education On Encoding And Decoding Process Of Students And Teachers, 42–48.
- Aji, W., Dewi, F., Kristen, U., & Wacana, S. (2020). Dampak covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring DI, 2(1), 55–61.
- Aurora, A., & Effendi, H. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran E-learning terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Universitas Negeri Padang, 5(2), 11–16.
- Buzan, T. (2006). *Buku Pintar Mind Map*. BOOK, Gramedia Pustaka Utama. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=ZjIIsH9UEiYC>
- Chi, J., Quadir, B., Chen, N., & Miao, Q. (2016). Internet and Higher Education Effects of online presence on learning performance in a blog-based online course. *The Internet and Higher Education*, 30, 11–20. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2016.04.002>
- Hamid, M. A., Ramadhani, R., Masrul, M., Juliana, J., Safitri, M., Munsarif, M., ... Limbong, T. (2020). *Media Pembelajaran*. Book, Yayasan Kita Menulis. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=npLzDwAAQBAJ>
- Hasanah, N., Suryana, Y., & Nugraha, A. (2018). Pedadidaktka : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pengaruh Metode Eksperimen terhadap Pemahaman Siswa tentang Gaya dapat Mengubah Gerak suatu Benda “ Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap, 5(1), 127–139.
- Meilani, R. I. (2017). Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa ( The impacts of students ' learning interest and motivation on their learning outcomes ), 2(2), 188–201.
- Mokhammad Iklil Mustofa1, Muhammad Chodzirin2, L. S. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi, 1(2), 151–160.
- Noviasari, K., Legowo, E., & Lilik, S. (2015). Consilium Keefektifan Mind Map untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik SMP, 3(December).
- (Nurkholis, 2013)Ahmed, R. (2018). *Effects of online education on encoding and decoding process of students and teachers*. 42–48.
- Porter, B. De, & Hernacki, M. (1999). *Quantum Learning* (; S. Meutia, Ed.). *New York: Kaifa*. Jour.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Book, Literasi Media Publishing. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=QPhFDwAAQBAJ>
- Sjukur, S. B., Negeri, S. M. K., Kab, S., & Bumbu, T. (n.d.). Dan hasil belajar siswa tingkat smk the effects of blended learning on the learning Abstract : The Effects of Blended Learning on the Learning Motivation and Achievement Students in, 2(November 2012), 368–378.
- Sumiharsono, R., Hasanah, H., Ariyanto, D., & Abadi, P. (2017). *Media Pembelajaran: Buku Bacaan Wajib*

3459 *Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Muara Bungo – Aprizan, Subhanadri, Nurlev Avana*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1325>

*Dosen, Guru dan Calon Pendidik*. Book, jember: Pustaka Abadi. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=VJtIDwAAQBAJ>

Suryabrata. (2006). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Teknologi, P., Dalam, P., & Miarso, Y. (2014). Pembangunan pendidikan ( The Role of Educational Technology in Education Development ), 1–11.

Usmadi. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis, 7(1), 50–62.

Yamin, M. (2007). Kiat membelajarkan siswa. GEN, Jakarta: Jakarta: Gaung Persada Press.

Yuliana. (2020). Wellness and healthy magazine, 2(February), 187–19